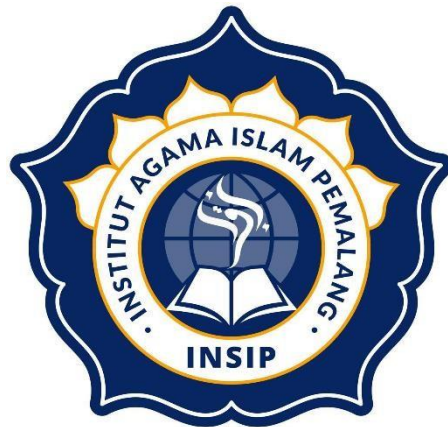


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN
DENGAN METODE IQRA' BAGI SISWA KELAS 1 MIS
TAHFIDZ AL-MARJAN RAWABADAK SELATAN KOJA
JAKARTA UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



INURA BISLAH DJOHAR NIM : 3210126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra' bagi siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan, Koja, Jakarta Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra' diterapkan secara sistematis dan bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembacaan suku kata dan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru menggunakan pendekatan individual maupun kelompok serta strategi seperti pengulangan, motivasi verbal, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penerapan metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, rendahnya konsentrasi, dan keterbatasan waktu belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan pembelajaran remedial, pendekatan personal, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Iqra' relevan digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah berbasis tahfidz karena mampu menyeimbangkan antara kemampuan teknis membaca dan pembentukan karakter religius siswa sejak dini.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Iqra', Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Langsung (Direct Method).

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dengan Metode Iqra' Bagi Siswa Kelas 1 MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan Koja Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2024/2025” Yang disusun Oleh :

Nama : Inura Bislah Djohar

NIM : 3210126

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Pada Tanggal 1 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



H. Nursidik, M.A
NIDN 2110018001

Sekretaris Sidang



Dr. Purnama Rozak, M.S.I
NIDN 2101088102

Penguji I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd
NIDN 2101108102

Penguji II



Wahyudin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN 2118067701

Pembimbing



Yuliana Habibi, S.Pd.I., M.S.I
NIDN 2127077901

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
PEMBIMBING	
	
YULIANA HABIBI, S.Pd.I., M.S.I NIDN. 2127077901 Tanggal 05 Juni 2025	
Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI INSIP PEMALANG	
	
Dr. Purnama Rozak, M.S.I NIDN. 2101088102 Tanggal 12 Juni 2025	
Nama	: Inura Bislah Djohar
No. Registrasi	: 3210126
Angkatan	: 2021
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dengan Metode Iqra' Bagi Siswa Kelas 1 Mis Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan Koja Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2024/2025



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksisanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 31 Januari 2025



Inura Bislah Djohar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang telah melimpahkan taufik serta hidayah Nya berupa kesehatan baik jasmani ataupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dengan Metode Iqra' Bagi Siswa Kelas 1 MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan Koja Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2024/2025”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shaallahu 'alaihi wasallam dan juga keluarga, Sahabatnya serta umat yang senantiasa istiqamah di jalanNya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan mmeperoleh gelar Sarjana Strata 1 gelar Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Pemalang (INSIP). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak berikut:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku ketua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) sekaligus dosen pembimbing 1 kami.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Dr. Purnama Rozaq, M.S.I. yang telah memberikan waktu luangnya untuk mengawal mahasiswanya.
3. Bapak Yuliana Habibi, S.Pd.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing, yaitu selalu memberi dukungan, masukan , motivasi dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi .
4. Segenap Citivitas Akademik INSIP yang telah banyak membantu melayani mahasiswa.
5. Suami yang mengasih, menyayangi, memberi semangat kepada saya.
6. Teman satu Angkatan saya terkhusus, Na'ifah dan PAI B INSIP yang telah sudi menemani serta memberi dukungan setiap saat.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca atas skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memperoleh suatu ibrah baik bagi penulis maupun orang lain yang membaca.

Jakarta, 31 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Inura Bislah Djohar' with a stylized 'a' and 'Bo' at the end.

Inura Bislah Djohar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
BAB 2 LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	6
1. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).....	6
2. Implementasi Pembelajaran.....	8
3. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	9
4. Metode Iqra' sebagai Media Pembelajaran BTQ	11
5. Peran Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	12
6. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an....	14
7. Pendidikan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Data dan Sumber Data	21

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	22
E. Prosedur Analisis Data.....	25
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian.....	30
1. Profil MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan.....	30
2. Penerapan Kurikulum Nasional dan Keagamaan	31
3. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	32
B. Temuan Penelitian.....	33
1. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	34
2. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1	36
3. Hambatan dalam Pembelajaran Metode Iqra'	37
4. Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan.....	38
C. Pembahasan Temuan Penelitian	39
1. Analisis Proses Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	dengan Metode Iqra'
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi	Pembelajaran
BAB 5 PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Rekomendasi.....	48
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
I. Identitas Diri	70
II. Riwayat Pendidikan	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Analisis Data	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	55
Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	57
Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto)	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia, khususnya dalam membangun kesadaran religius sejak usia dini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama adalah pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan literasi keagamaan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi kebutuhan utama yang tidak hanya mendukung pengembangan spiritual individu, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Metode Iqra', yang dikembangkan pada tahun 1980-an, telah menjadi pendekatan yang populer dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Metode ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam mempelajari huruf hijaiyah, memperbaiki pelafalan, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Seiring perkembangannya, metode Iqra' telah digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, termasuk madrasah, taman pendidikan Al-Qur'an, dan pesantren.

MIS Tahfidz Al-Marjan, yang berlokasi di Rawabadak Selatan, Koja, Jakarta Utara, adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Iqra' sebagai dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya bagi siswa kelas 1. Sebagai madrasah yang memiliki fokus pada hafalan Al-Qur'an, MIS Tahfidz Al-Marjan bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penelitian Nuraprilia et al¹ proses implementasi mencakup tahap perencanaan yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, pelaksanaan melalui model yang berpusat pada peserta didik² dan evaluasi melalui penilaian autentik untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran Al-Qur'an meliputi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal berupa kompetensi guru yang mampu menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa dan menguasai metode pembelajaran yang efektif.³ Faktor eksternal meliputi dukungan pihak sekolah, ketersediaan sarana prasarana seperti masjid dan alat pembelajaran, serta media pendukung yang memadai.⁴ Dukungan dari keluarga siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Berbagai hambatan dapat mempengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran Al-Qur'an, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kurangnya kesadaran keagamaan peserta didik dan perbedaan karakteristik siswa,⁵ kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah yang beragam,⁶ serta keterbatasan kesiapan guru dalam menguasai metode pembelajaran. Faktor eksternal meliputi keterbatasan sarana prasarana dan

¹ I. D. Nuraprilia, I. Syafe'i, dan M. Akmansyah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan," *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm. 1-12.

² A. Nizan, B. Alqadri, Y. Yuliatin, dan E. Herianto, "Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, 2023, hlm. 1325-1336.

³ *Ibid.*, hlm. 1330.

⁴ R. Abdurrachman dan Makhful, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga," *Alhamra Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 140-147.

⁵ *Ibid.*, hlm. 143.

⁶ A. C. Kuncoro dan A. Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 10.

kurangnya kesiapan sumber daya manusia,⁷ serta variasi tingkat dukungan dari lingkungan keluarga siswa.⁸

Analisis mendalam terhadap implementasi pembelajaran Al-Qur'an diperlukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Satria et al.⁹ menekankan pentingnya identifikasi faktor pendukung dan penghambat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Kuncoro & Febrianto¹⁰ menunjukkan bahwa evaluasi kemampuan siswa dapat dilakukan melalui aspek kelancaran membaca, ketepatan sesuai kaidah tajwid, dan kesesuaian dengan makhraj.

Kontribusi penelitian ini terletak pada kajian komprehensif implementasi metode Iqra' di madrasah yang mengutamakan program tahfidz. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi empiris tentang efektivitas implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan menghasilkan rekomendasi praktis untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Mutmainah et al.¹¹ menegaskan pentingnya dukungan pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra' bagi siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan, Koja, Jakarta Utara pada tahun pelajaran 2024/2025. Fokus utama penelitian meliputi proses implementasi pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi baca tulis Al-Qur'an siswa.

⁷ D. Satria, I. H. Kusasih, dan G. Gusmaneli, "Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2025, hlm. 292-309.

⁸ S. Mutmainah, S. Mudrikah, dan S. Sopiah, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri*, EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif, Vol. 1, No. 3, 2024, hlm. 393-399.

⁹ D. Satria dkk., *op.cit.*, hlm. 295.

¹⁰ A. C. Kuncoro dan A. Febrianto, *op.cit.*, hlm. 15.

¹¹ S. Mutmainah dkk., *op.cit.*, hlm. 396.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' bagi siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di tingkat pendidikan dasar.
- b. Menambah khazanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses implementasi pembelajaran metode Iqra' dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.

- b. Bagi Siswa: Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang optimal.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: Memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan dan strategi implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di berbagai konteks pendidikan Islam.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat dan benar. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga pemahaman tentang makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf untuk memastikan pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Menurut penelitian oleh Lestari et al.¹² pembelajaran BTQ yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab pada siswa, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.

Tujuan utama dari pembelajaran BTQ adalah memastikan bahwa peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan jelas sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini sejalan dengan perintah dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, pembelajaran BTQ bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi landasan moral dan spiritual bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah¹³ pembelajaran BTQ tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman

¹² E. Zulianah, N. E. P. Muchtar, dan A. S. Robikhah, "Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 277-290.

¹³ A. Fauziah, "Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Azhar," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2022, hlm. 67-75.

makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembelajaran BTQ dalam pendidikan dasar tidak dapat diabaikan. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan bahasa yang optimal untuk menerima dan memproses informasi baru. Dengan memperkenalkan BTQ sejak dini, peserta didik dapat membangun fondasi yang kuat dalam literasi Al-Qur'an, yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan. Penelitian oleh Lestari et al.¹⁴ menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran BTQ memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari bahasa Arab dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab.

Selain aspek teknis, pembelajaran BTQ juga berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Melalui interaksi yang intens dengan Al-Qur'an, peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Fauziyah¹⁵ menekankan bahwa pembelajaran BTQ dapat menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada individu, terutama jika disampaikan dengan metode yang baik dan menarik, sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, BTQ tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan literasi, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi pembelajaran BTQ memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Guru harus memiliki kompetensi dalam ilmu tajwid dan metodologi pengajaran yang efektif. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti alat peraga, lagu, dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Fauziyah¹⁶ menyarankan penggunaan alat peraga dalam bentuk bagan, alat

¹⁴ E. Zulianah dkk., *op.cit.*, hlm. 280.

¹⁵ A. Fauziah, *op.cit.*, hlm. 70.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 72.

permainan, dan kemasan dalam bentuk lagu-lagu atau nyanyian sebagai cara-cara yang menarik dan disenangi anak, yang terbukti cukup efektif dalam pembelajaran BTQ. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran BTQ.

Evaluasi dalam pembelajaran BTQ tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik dievaluasi berdasarkan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman makna, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan evaluasi yang holistik ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran BTQ tercapai secara menyeluruh. Lestari et al.¹⁷ menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran BTQ menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam kemampuan teknis, tetapi juga dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun ke dalam tindakan nyata di dalam kelas. Menurut Nuraprilia et al.¹⁸ implementasi pembelajaran mencakup tahap perencanaan yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta evaluasi pembelajaran melalui penilaian autentik. Dalam konteks pembelajaran BTQ, implementasi melibatkan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur.

Proses implementasi pembelajaran BTQ melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi dan media

¹⁷ E. Zulianah dkk., *op.cit.*, hlm. 285.

¹⁸ I. D. Nuraprilia dkk., *loc.cit.*

pembelajaran, serta penetapan strategi dan metode yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tertentu seperti metode At-Tartil yang dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁹ Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Keberhasilan implementasi pembelajaran BTQ dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam metode pembelajaran, motivasi siswa, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua. Faktor penghambat dapat berupa keterbatasan kesiapan guru, kurangnya motivasi siswa, dan keterbatasan sumber daya pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu, dengan berbagai pendekatan yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Salah satu metode yang dikenal luas adalah metode Iqra', yang menekankan pengajaran huruf hijaiyah secara bertahap melalui enam jilid buku. Metode ini dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengenali dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Metode Iqra' telah menjadi salah satu metode yang paling populer dan efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Indonesia.

Selain metode Iqra', terdapat metode Tilawati yang juga banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pembelajaran tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan irama yang baik. Metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang, serta disampaikan dengan praktis

¹⁹ I. Wahyudi dan R. Salahuddin, "Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 24, No. 2, 2024, hlm. 1240.

menggunakan lagu Rost. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, serta menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA terkait mutu pendidikan dan metode pembelajaran.

Metode At-Tanwir merupakan pendekatan lain yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya di kalangan mahasiswa. Metode ini mencakup pengenalan huruf hijaiyah, teori kaidah tajwid, dan latihan menulis Al-Qur'an. Metode At-Tanwir mendorong interaksi aktif mahasiswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui praktik dan latihan soal. Dengan pengajaran yang sistematis, metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram.

Metode Yanbu'a adalah metode lain yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada kefasihan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhorijul huruf dan panjang pendek bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode Qiroati juga dikenal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sejak awal pembelajaran. Metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, karena metode ini menekankan pada pengulangan dan latihan intensif, sehingga peserta didik dapat mencapai kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Sorogan adalah metode tradisional yang masih digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini melibatkan pembelajaran individual antara guru dan murid, di mana murid membaca langsung di hadapan guru dan mendapatkan koreksi secara langsung. Metode Sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui

pengenalan makhorijul huruf pada anak, karena metode ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

4. Metode Iqra' sebagai Media Pembelajaran BTQ

Metode Iqra' merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Metode ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien dibandingkan metode tradisional yang dianggap kurang sistematis dan memerlukan waktu yang lama. Menurut penelitian oleh Rahmawati²⁰ metode Iqra' dirancang untuk mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih praktis dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia.

Struktur Metode Iqra' terdiri dari enam jilid yang disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar. Setiap jilid dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik secara progresif. Struktur bertahap ini membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Sistematika penyajian materi dalam Metode Iqra' menekankan pada pengulangan dan latihan yang konsisten. Setiap halaman dirancang untuk memastikan peserta didik memahami dan menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pendekatan sistematis ini memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif dibandingkan metode lainnya.

²⁰ S. Rahmawati, "Penerapan metode Iqra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SDIT Nurul Huda," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 45-53.

Keunggulan metode Iqra' antara lain adalah kemudahan dalam penggunaan, fleksibilitas, dan kemampuan untuk disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Metode ini juga memungkinkan pembelajaran mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Penelitian oleh Lestari²¹ menunjukkan bahwa metode Iqra' efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Namun, metode Iqra' juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kurangnya penekanan pada tajwid dan makhrajul huruf pada tahap awal pembelajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas bacaan siswa. Siswa yang belajar dengan metode Iqra' cenderung mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid jika tidak diberikan penguatan tambahan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, beberapa lembaga pendidikan mengintegrasikan metode Iqra' dengan metode lain yang menekankan tajwid dan makhrajul huruf. Pendekatan integratif ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang komprehensif kepada peserta didik. Kombinasi metode Iqra' dengan metode lain dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa dan pemahaman mereka terhadap tajwid.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), terutama dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik dalam membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Peran ini mencakup tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang efektif dalam pembelajaran BTQ mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

²¹ D. Lestari, "Efektivitas metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1, 2022, hlm. 102-110.

Guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong minat dan semangat belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru dapat menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan siswa terhadap Al-Qur'an. Guru yang mampu memberikan motivasi efektif dapat meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada siswa. Motivasi ini dapat berupa pemberian penghargaan, pujian, atau menciptakan kompetisi sehat di antara siswa.

Peran guru sebagai evaluator juga sangat penting dalam pembelajaran BTQ. Guru harus mampu mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa secara berkala. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Guru juga berperan sebagai model atau teladan bagi siswa dalam pembelajaran BTQ. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, guru dapat menjadi panutan bagi siswa. Guru yang menjadi teladan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dapat mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sikap positif guru terhadap Al-Qur'an akan tercermin dalam perilaku siswa yang lebih antusias dalam belajar.

Guru juga harus mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran BTQ. Kendala tersebut dapat berupa kurangnya minat siswa, keterbatasan fasilitas, atau perbedaan kemampuan di antara siswa. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengatasi kendala tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif atau metode pengajaran yang interaktif.

Peran guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua juga sangat penting. Dengan menjalin komunikasi yang baik, guru dapat melibatkan

orang tua dalam proses pembelajaran BTQ, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran BTQ dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru dapat memberikan informasi mengenai perkembangan siswa dan memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung pembelajaran di rumah.

6. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di tingkat sekolah dasar, khususnya bagi siswa kelas 1, sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pengajaran yang tersedia. Guru sering dihadapkan pada jadwal yang padat, sehingga waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran BTQ menjadi terbatas. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri. Guru BTQ menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa ketika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa tidak mendapatkan bimbingan yang memadai, sehingga progres belajar mereka terhambat.

Keterbatasan media dan sumber daya pembelajaran juga menjadi kendala signifikan. Kurangnya akses terhadap media pembelajaran yang memadai, seperti buku panduan dan alat peraga, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran BTQ. Keterbatasan ini seringkali membuat guru harus berimprovisasi dalam menyampaikan materi, yang mungkin tidak selalu optimal.

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari Al-Qur'an juga merupakan tantangan yang perlu diperhatikan. Faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, dapat

mempengaruhi minat siswa dalam belajar BTQ. Motivasi yang rendah dapat berdampak negatif pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif. Salah satu solusi adalah pengelolaan waktu yang efektif dalam kegiatan mengaji, disesuaikan dengan jumlah siswa dan tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, penerapan peraturan kelas yang jelas dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran BTQ. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendukung, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

7. Pendidikan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Implementasi program tahfidz di MI bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membekali siswa dengan kemampuan menghafal yang baik. Program tahfidz di beberapa MI berhasil meningkatkan keterampilan sosial dan sikap religius siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan terstruktur.

Pengintegrasian kurikulum tahfidz dengan kurikulum nasional menjadi tantangan tersendiri bagi MI. Beberapa MI mengadopsi pendekatan integratif, di mana materi tahfidz disisipkan dalam mata pelajaran lain atau dijadwalkan secara khusus. Beberapa lembaga pendidikan menerapkan sistem pendidikan berkelanjutan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk program tahfidz yang terintegrasi dalam kurikulumnya.

Peran guru dalam program tahfidz di MI sangat vital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual bagi siswa. Persiapan guru dengan kompetensi dalam mengajar tahfidz menjadi hal yang penting untuk keberhasilan program ini.

Metode pembelajaran tahfidz yang efektif di MI melibatkan pendekatan yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode seperti talaqqi, muraja'ah, dan metode permainan dapat meningkatkan minat dan kemampuan menghafal siswa. Penerapan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai target hafalan dengan lebih efektif.

Dukungan orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam keberhasilan program tahfidz di MI. Keterlibatan aktif orang tua dalam memotivasi dan mendampingi anak saat menghafal di rumah dapat mempercepat proses hafalan. Selain itu, lingkungan yang kondusif, seperti adanya komunitas penghafal Al-Qur'an, dapat menumbuhkan semangat dan komitmen siswa dalam menghafal.

Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program tahfidz di MI. Penerapan evaluasi berkala, seperti ujian hafalan dan lomba tahfidz, dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, feedback dari guru dan orang tua membantu siswa mengetahui perkembangan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses menghafal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Efektivitas Penerapan Metode Iqra' dalam Percepatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Sekolah Dasar di TPQ Ar-Rasyid Lingkungan Gegutu Timur Kelurahan Rembiga Tahun 2021/2022 oleh Muhammad Rizkhan (2023). Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak

sekolah dasar di TPQ Ar-Rasyid. Melalui pendekatan kualitatif, Rizkhan²² mengidentifikasi empat langkah penerapan metode Iqra': at-thariiqah bi al-muhaakah, at-thariiqah bi al-musyaafahah, at-thariiqah bi al-kalaam al-shorih, dan at-thariiqah bi al-sual li maqasaahid al-ta'limi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Iqra' efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ditandai dengan santri yang mampu membaca minimal satu halaman dengan baik dan lancar sesuai dengan makharijul huruf dan sifatul huruf. Penelitian Rizkhan berbeda dari penelitian lain karena menjelaskan empat langkah khusus metode Iqra' dengan istilah Arab yang detail, sementara penelitian lain hanya menjelaskan langkah-langkah umum. Selain itu, penelitian ini dilakukan di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang berbeda dengan penelitian lain yang kebanyakan dilakukan di madrasah ibtidaiyah.

2. Implementasi Metode Iqra` dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor oleh Santiya (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Santiya²³ menemukan bahwa faktor pendukung utama adalah kesabaran guru dalam membimbing dan mendidik siswa. Namun, terdapat hambatan seperti pemahaman siswa yang belum memadai terhadap huruf hijaiyah dan metode Iqra', serta keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dilaksanakan tiga hari dalam seminggu. Penelitian Santiya berbeda karena secara khusus menekankan pentingnya sikap sabar guru sebagai faktor utama keberhasilan, hal yang jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian lain. Penelitian ini juga mengidentifikasi masalah khusus terkait waktu pembelajaran yang terbatas

²² M. Rizkhan, "Strategi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran metode Iqra di MI Al-Munawaroh," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 34-42.

²³ R. Santiya, "Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran metode Iqra di rumah," *Jurnal Pendidikan Keluarga*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 89-97.

(hanya tiga hari seminggu), berbeda dengan penelitian lain yang umumnya tidak membahas detail jadwal pembelajaran.

3. Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015 oleh Abi Alfiyah (2015). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' efektif, ditunjukkan dengan guru yang menguasai materi dan menyampaikan pembelajaran dengan baik, siswa yang mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, serta nilai siswa yang memuaskan. Faktor pendukung meliputi kesiapan siswa, kompetensi guru, dan alokasi waktu yang tepat, sementara faktor penghambat termasuk latar belakang siswa yang beragam dan kebutuhan peningkatan kualitas guru.²⁴ Penelitian Alfiyah memiliki cakupan yang lebih luas dengan meneliti kemampuan baca tulis Al-Qur'an (tidak hanya membaca), berbeda dengan penelitian lain yang hanya fokus pada kemampuan membaca saja. Penelitian ini juga menggunakan cara penilaian yang lebih lengkap dengan mempertimbangkan nilai akademis siswa sebagai tolok ukur keberhasilan.
4. Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di MI Ma'arif NU 1 Karanganyar oleh Lestari (2022). Penelitian ini meneliti bagaimana metode Iqra' diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU 1 Karanganyar. Dengan pendekatan kualitatif, Lestari²⁵ menemukan bahwa penerapan metode Iqra' yang sistematis dan konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas yang memadai dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan utama adalah

²⁴ F. Fatkiyah, "Implementasi metode Iqra dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo semester I tahun pelajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 56-64.

²⁵ D. Lestari, *op.cit.*, hlm. 102-110.

perbedaan kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Penelitian Lestari berbeda karena secara khusus mengidentifikasi pentingnya dukungan orang tua sebagai faktor pendukung, yang merupakan faktor dari luar sekolah yang kurang dibahas dalam penelitian lain. Penelitian ini juga fokus pada siswa kelas I yang merupakan tingkat paling dasar, berbeda dengan penelitian lain yang meneliti kelas yang lebih tinggi.

5. Pengaruh Metode Iqra' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di MI Al-Hidayah Surabaya oleh Rahmawati (2023). Penelitian ini mengevaluasi pengaruh metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I di MI Al-Hidayah Surabaya. Melalui pendekatan kuantitatif, Rahmawati²⁶ menemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode Iqra'. Faktor pendukung utama adalah kompetensi guru dalam mengajar metode Iqra' dan motivasi belajar siswa, sementara hambatan termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Penelitian Rahmawati merupakan satu-satunya yang menggunakan pendekatan kuantitatif di antara penelitian-penelitian yang disebutkan, sehingga memberikan data berupa angka yang lebih terukur mengenai efektivitas metode Iqra'. Penelitian ini juga secara jelas mengidentifikasi motivasi belajar siswa sebagai faktor kunci, yang merupakan aspek psikologis siswa yang jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian lain.

²⁶ S. Rahmawati, *op.cit.*, hlm. 45-53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' bagi siswa kelas 1 di MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan secara mendalam dan komprehensif. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mendokumentasikan proses implementasi pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian kualitatif berfokus pada makna yang terkandung dalam interaksi sosial dan aktivitas yang terjadi dalam konteks tertentu, sehingga cocok digunakan untuk meneliti praktik pembelajaran.²⁷ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana metode Iqra' diimplementasikan dalam proses pembelajaran serta bagaimana interaksi pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa. Penelitian deskriptif kualitatif berfungsi untuk memahami realitas yang kompleks dan memberikan gambaran sistematis mengenai implementasi pembelajaran di madrasah.²⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 15.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023, hlm. 42.

1. Sekolah memiliki program tahfidz yang terintegrasi dengan kurikulum nasional dan keagamaan
2. Menerapkan metode Iqra' secara konsisten dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an
3. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran BTQ
4. Berlokasi di area dengan karakteristik masyarakat Muslim yang memberikan dukungan terhadap pendidikan agama Islam.

Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Mei tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan rentang waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengamati satu siklus pembelajaran lengkap dan melihat perkembangan kemampuan siswa kelas 1 dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' secara menyeluruh. Pengamatan dilakukan selama beberapa pertemuan dalam satu minggu untuk mendapatkan data yang lebih valid dan mendalam.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang disesuaikan dengan fokus penelitian implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah (Ananda Muhammad Akbar, S.Ag), guru tahfidz (Fauziyah Salsabila, S.Pd), dan siswa kelas 1 yang mengikuti pembelajaran metode Iqra'. Data primer ini menjadi dasar utama dalam memahami proses implementasi pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode yang diterapkan di sekolah.

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas metode Iqra' dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah. Selain itu, data sekunder juga mencakup dokumen kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), profil sekolah, catatan perkembangan belajar siswa, serta

media pembelajaran yang digunakan. Data sekunder ini digunakan sebagai bahan pendukung dalam menganalisis temuan di lapangan serta membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Haryono²⁹, observasi adalah pengamatan dengan pencatatan secara otomatis pada suatu keadaan atau gejala yang diamati. Sementara itu, Kamaruddin dkk³⁰ mendefinisikan observasi sebagai kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya, dan merupakan cara yang efektif dalam mengumpulkan banyak informasi.

Menurut Kamaruddin dkk³¹, dalam penelitian kualitatif observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan keterlibatan peneliti dan struktur pengamatan, yaitu:

- a. Observasi Partisipan: Teknik observasi dalam pengumpulan data dengan peneliti terlibat langsung dengan kehidupan sosial subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sempurna dan detail
- b. Observasi Non-Partisipan: Peneliti mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati
- c. Observasi Terstruktur: Peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan fokus penelitian yang jelas
- d. Observasi Tidak Terstruktur: Observasi yang dilakukan tanpa fokus penelitian yang jelas dan tanpa lembar observasi

²⁹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13 (2023): 1–6.

³⁰ Ilham Kamaruddin et al., *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

³¹ Kamaruddin et al.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan terstruktur, yaitu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran metode Iqra' tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, namun dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Secara praktis, observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati proses pembelajaran metode Iqra' di kelas secara langsung selama melakukan kunjungan ke sekolah. Observasi difokuskan pada pengamatan terstruktur terhadap: (1) suasana pembelajaran dan interaksi guru-siswa, (2) penerapan tahapan metode Iqra' dalam pembelajaran, (3) strategi yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran, dan (4) kondisi lingkungan belajar yang mendukung implementasi metode Iqra'. Hasil observasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan memberikan gambaran kontekstual tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dalam rangka pengumpulan data penelitian. Menurut Haryono³², interview dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan struktur pertanyaannya. Sementara itu, Kamaruddin dkk³³ mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi dua arah dengan bertanya, mendengar dan merespon, melibatkan situasi secara langsung dalam menghasilkan data penelitian yang valid.

Berdasarkan tipe pertanyaan, menurut Kamaruddin dkk³⁴ wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

³² Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."

³³ Kamaruddin et al., *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.

³⁴ Kamaruddin et al.

- a. Wawancara Terstruktur: Interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan peneliti ketika telah mengetahui kepastian data yang akan didapatkan di lokasi penelitian
- b. Wawancara Semi-Terstruktur: Teknik wawancara dengan peneliti memberikan sederetan pertanyaan kepada responden dimana responden mulai diberikan sedikit ruang untuk memvariasikan jawabannya dalam bentuk ide dan pendapat
- c. Wawancara Tidak Terstruktur: Interview bebas yang dilakukan oleh pewawancara dengan pertanyaan bebas namun tetap fokus pada informasi yang ingin digali. Teknik ini lebih kepada garis besar variabel penelitian dan digunakan pada studi pendahuluan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih detail dan mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Pemilihan jenis ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang membutuhkan fleksibilitas dalam penggalan data sambil tetap mempertahankan fokus penelitian.

Secara praktis, wawancara dilakukan dengan cara peneliti bertemu langsung dengan narasumber di sekolah pada waktu yang telah disepakati. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan mengetahui kebijakan sekolah tentang metode Iqra', alasan pemilihan metode, pelatihan guru, evaluasi program, dan tantangan yang dihadapi sekolah. Wawancara dengan guru tahfidz untuk memahami proses penerapan metode Iqra', strategi pembelajaran, penyesuaian dengan karakter siswa, evaluasi pembelajaran, kerja sama dengan orang tua, dan kendala yang dihadapi. Wawancara dengan siswa kelas 1 untuk memahami pengalaman mereka belajar dengan metode Iqra', tingkat kesukaan terhadap pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Menurut Kamaruddin dkk³⁵, dokumen adalah catatan kejadian dan bukti peristiwa yang terjadi pada masa lampau berbentuk tulisan, gambar, audio, video dan prasasti. Sementara itu, Haryono³⁶ menyebutkan bahwa dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti buku, majalah, jurnal, artikel, notulen, laporan, catatan, video, foto, gambar, dan lain-lain baik cetak maupun digital.

Secara praktis, dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen yang tersedia dan relevan dengan pembelajaran metode Iqra'. Dokumen yang dikumpulkan meliputi pedoman wawancara yang digunakan untuk ketiga narasumber, transkrip lengkap hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa, RPP pembelajaran BTQ untuk memahami perencanaan pembelajaran, serta foto-foto pendukung yang menggambarkan suasana dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data dari wawancara serta memberikan bukti konkret terhadap temuan penelitian.

E. Prosedur Analisis Data

Tabel 3.1 Prosedur Analisis Data

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan	Bahasa Praktis
Reduksi Data	- Memilah data hasil wawancara, dokumentasi RPP, dan pengamatan umum berdasarkan fokus penelitian - Mengelompokkan data sesuai tema:	Menyaring informasi yang relevan dan mengurangi data yang tidak mendukung tujuan penelitian	Secara praktis, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa, lalu memilih bagian yang penting. Misalnya, dari

³⁵ Kamaruddin et al.

³⁶ Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam."

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan	Bahasa Praktis
	implementasi pembelajaran, faktor pendukung/penghambat - Menyederhanakan data agar fokus pada rumusan masalah		wawancara guru yang menjelaskan "proses dimulai dengan pengenalan satu per satu huruf hijaiyah" dikelompokkan ke tema implementasi pembelajaran. Data dari RPP juga dipilah untuk melihat metode pembelajaran yang digunakan (Talaqqi, Talqin).
Penyajian Data	- Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif - Mengorganisasikan data sesuai temuan utama penelitian - Menghubungkan data wawancara dengan dokumentasi RPP dan pengamatan	Menyediakan gambaran menyeluruh implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra'	Secara praktis, peneliti menuliskan temuan dalam bentuk cerita yang mudah dipahami. Contohnya, pengalaman siswa Umar yang sudah mencapai jilid 5 dihubungkan dengan penjelasan guru tentang pembelajaran bertahap, serta dikuatkan dengan RPP yang menunjukkan metode Talaqqi. Pengamatan suasana sekolah juga ditambahkan untuk melengkapi gambaran.
Penarikan Kesimpulan	- Menganalisis pola-pola yang muncul dalam data wawancara - Menarik simpulan berdasarkan rumusan masalah - Memastikan kesimpulan didukung	Menyimpulkan hasil penelitian secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan	Secara praktis, peneliti mencari kesamaan jawaban dari ketiga narasumber. Misalnya, kepala sekolah menyebut "anak-anak cepat beradaptasi", guru menyebut "banyak

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan	Bahasa Praktis
	bukti dari transkrip wawancara dan RPP		siswa dalam waktu enam bulan sudah bisa membaca", dan siswa menyatakan "suka belajar ngaji". Dari pola ini, peneliti menyimpulkan bahwa metode Iqra' efektif. Kesimpulan juga didukung RPP yang menunjukkan perencanaan pembelajaran yang sistematis.
Validasi Data	- Melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa - Mengecek konsistensi antara pernyataan narasumber dengan dokumen RPP - Menyesuaikan hasil dengan penelitian terdahulu	Memastikan keabsahan dan keandalan data agar hasil penelitian dapat dipercaya	Secara praktis, peneliti mengecek kebenaran data dengan membandingkan jawaban dari tiga narasumber yang berbeda. Jika guru mengatakan menggunakan "irama dalam membaca", peneliti mengecek apakah siswa juga menyebutkan hal serupa. Peneliti juga memastikan bahwa metode yang disebutkan narasumber sesuai dengan yang tertulis di RPP. Selain itu, temuan dibandingkan dengan penelitian Rizkhan dan Santiya untuk memastikan kesesuaian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas data diperiksa dengan melakukan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan (kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas 1) untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi proses pembelajaran dan dokumentasi yang dikumpulkan. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil temuan penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain, khususnya madrasah ibtidaiyah yang menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Peneliti menjelaskan secara rinci latar belakang penelitian, karakteristik subjek, profil sekolah, serta prosedur penelitian agar penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan atau mengoptimalkan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berfokus pada konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Data yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis, dan proses penelitian didokumentasikan dengan baik agar dapat ditelusuri oleh peneliti lain. Audit trail dilakukan dengan mencatat setiap langkah penelitian mulai dari perencanaan hingga analisis data untuk memastikan data dapat dipertanggungjawabkan dan prosedur penelitian dapat direplikasi.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas mengacu pada objektivitas penelitian, di mana hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti. Data yang diperoleh mengenai implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' dibandingkan dengan referensi teori pembelajaran BTQ dan penelitian sebelumnya untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipercaya. Peneliti juga melakukan refleksi diri untuk meminimalkan bias dalam interpretasi data dan memastikan objektivitas dalam menarik kesimpulan penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

1. Profil MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan

MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berfokus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Koja, Jakarta Utara, dan telah berkontribusi dalam mencetak generasi Muslim yang mampu membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sebagai sebuah madrasah ibtidaiyah, sekolah ini mengombinasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama, memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi para siswanya.

Madrasah ini tidak hanya menyediakan kurikulum yang mengacu pada standar pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat pembelajaran agama dengan metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Iqra'. Dengan adanya program tahfidz yang menjadi fokus utama, siswa di MIS Tahfidz Al-Marjan tidak hanya dibimbing dalam aspek akademik umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi juga dilatih untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai madrasah ibtidaiyah yang berorientasi pada pendidikan Islam, MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan memiliki visi untuk mencetak generasi Muslim yang cerdas secara intelektual, kuat dalam pemahaman agama, serta mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Misi utama sekolah ini adalah memberikan pendidikan Islam yang berkualitas, menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam tahfidz, serta menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada para siswa sejak usia dini.

2. Penerapan Kurikulum Nasional dan Keagamaan

Sistem pendidikan di MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan mengombinasikan dua kurikulum utama, yaitu kurikulum nasional yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kurikulum keagamaan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Penggabungan kedua kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga siswa mendapatkan wawasan yang luas tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, madrasah ini menerapkan metode Iqra', sebuah metode yang telah terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak membaca huruf hijaiyah dengan cepat dan sistematis. Metode ini digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1, di mana mereka mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah sebelum belajar membaca Al-Qur'an secara utuh.

Selain metode Iqra', madrasah ini juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran lain yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Guru-guru yang mengajar di madrasah ini mayoritas memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan telah mendapatkan pelatihan khusus dalam pengajaran metode Iqra'. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami makna ayat-ayat suci dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain fokus pada tahfidz Al-Qur'an, sekolah ini juga menyediakan mata pelajaran lain seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam, dan Bahasa Arab yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan adanya kurikulum yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu agama, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, memiliki akhlak yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Untuk menunjang keberhasilan program tahfidz dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh madrasah ini antara lain:

a. Ruang Kelas Khusus untuk Pembelajaran Tahfidz

Sekolah ini memiliki ruang kelas yang didesain khusus untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ruangan ini dibuat nyaman mungkin agar siswa dapat belajar dalam suasana yang kondusif.

b. Metode Iqra' untuk Setiap Siswa

Setiap siswa mendapatkan Metode Iqra' yang digunakan sebagai panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Buku ini digunakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

c. Jadwal Belajar yang Terstruktur

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu sekitar 45-60 menit per sesi. Durasi ini disesuaikan dengan tingkat konsentrasi siswa kelas 1 yang masih dalam tahap awal perkembangan kognitif, sehingga mereka dapat belajar secara optimal tanpa merasa terbebani.

d. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, beberapa guru juga memanfaatkan media digital seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, video pembelajaran, dan rekaman murottal untuk membantu siswa memahami cara membaca dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Lingkungan yang Islami dan Kondusif

Sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang Islami dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Selain proses pembelajaran di kelas, siswa juga diajak untuk rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian Islam, serta berbagai perlombaan

tahfidz dan tilawah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

- f. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
Keberhasilan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan tidak hanya bergantung pada sistem pembelajaran yang diterapkan oleh madrasah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua dalam mendukung anak-anak mereka di rumah.

Orang tua siswa di madrasah ini umumnya memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Mereka mendukung anak-anak dengan memberikan bimbingan belajar di rumah, menyediakan waktu untuk muraja'ah hafalan, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua antara lain:

- a. Membantu anak dalam mengulang pelajaran membaca Al-Qur'an yang telah diajarkan di sekolah.
- b. Menciptakan suasana rumah yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar bersama.
- c. Mendorong anak untuk lebih rajin menghafal Al-Qur'an dengan memberikan apresiasi atau hadiah ketika mereka berhasil mencapai target hafalan tertentu.
- d. Mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak tidak hanya sekadar belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam sikap dan perilaku mereka.

B. Temuan Penelitian

Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling terkait. Tahap perencanaan mencakup penyusunan RPP yang disesuaikan

dengan karakteristik metode Iqra' dan tingkat perkembangan siswa kelas 1, persiapan media pembelajaran berupa buku Iqra' dan alat peraga seperti kartu huruf hijaiyah, serta penetapan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan irama dalam membaca dan pendekatan individual. Tahap pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pendahuluan dengan doa dan review materi, kegiatan inti yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah satu per satu, latihan pengucapan dengan bimbingan guru, pembelajaran bertahap dari huruf tunggal hingga suku kata, dan kegiatan penutup dengan review serta pemberian tugas rumah.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari evaluasi harian melalui penilaian kemampuan membaca individual setiap siswa, evaluasi mingguan untuk mengukur progress penguasaan materi Iqra', hingga evaluasi berkala berupa ujian baca Al-Qur'an setiap semester dan lomba antar kelas untuk memotivasi siswa. Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam proses evaluasi melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan belajar anak di rumah. Ketiga tahapan ini membentuk siklus pembelajaran yang kontinyu dimana hasil evaluasi menjadi feedback untuk perbaikan perencanaan pembelajaran selanjutnya, sehingga implementasi metode Iqra' dapat berjalan secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

1. Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Penelitian ini menemukan bahwa metode Iqra' diterapkan dengan pendekatan sistematis dan bertahap, yang memungkinkan siswa kelas 1 secara perlahan memahami huruf hijaiyah serta cara membacanya dengan benar. Pembelajaran dimulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah secara individu sebelum siswa diajarkan untuk membaca rangkaian huruf yang membentuk suku kata. Guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran, seperti memperkenalkan huruf satu per satu dengan contoh bacaan, memberikan latihan pengucapan dengan irama yang khas, serta melatih siswa melalui pengulangan bacaan secara berulang. Dalam sesi

pembelajaran, guru juga sering kali menggunakan pendekatan fonetik untuk membantu siswa lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Selain itu, dalam menerapkan metode Iqra', guru menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa agar mereka dapat memahami materi dengan optimal sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.

Metode Iqra' yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang masih berada dalam tahap awal perkembangan kognitif. Metode Iqra' yang digunakan disusun dengan format yang sederhana dan sistematis, dimulai dari huruf tunggal, suku kata, hingga bacaan yang lebih kompleks. Guru menggunakan metode demonstrasi langsung dalam pembelajaran, di mana mereka membaca terlebih dahulu sebagai contoh, lalu siswa menirukan hingga mereka mampu membaca sendiri dengan lancar. Selain itu, metode ini juga diterapkan secara individual maupun kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang cukup dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan, baik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan dalam pengucapan, maupun pemahaman dasar mengenai hukum bacaan tajwid.

Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIS Tahfidz Al-Marjan tidak hanya berfokus pada pengajaran teknis membaca, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an sejak dini. Guru membimbing siswa untuk membaca dengan penuh perhatian dan kehati-hatian agar mereka memahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga bagian dari ibadah. Selain itu, pembelajaran yang interaktif dengan sesi tanya jawab serta motivasi yang diberikan oleh guru turut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk membangun hubungan emosional dengan Al-

Qur'an sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki motivasi intrinsik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca.

2. Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas 1 mengalami perkembangan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran metode Iqra'. Pada awalnya, banyak siswa yang masih belum mengenali bentuk huruf hijaiyah dan kesulitan dalam membedakan antara huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti ب (ba), ت (ta), dan ث (tsa). Namun, setelah beberapa bulan pembelajaran yang intensif, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan mengucapkan huruf dengan benar. Mereka juga mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki posisi yang berbeda dalam suatu kata dan perubahan tersebut memengaruhi cara membaca huruf tersebut. Kemajuan ini terjadi karena metode Iqra' yang digunakan dalam pembelajaran menitikberatkan pada pengulangan dan latihan yang konsisten.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga dipengaruhi oleh frekuensi latihan yang mereka lakukan di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mendapatkan bimbingan tambahan dari orang tua di rumah cenderung lebih cepat dalam menguasai bacaan dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Guru di madrasah ini memberikan tugas membaca di rumah agar siswa dapat terus melatih kemampuannya di luar jam sekolah. Selain itu, program tahfidz yang diterapkan di MIS Tahfidz Al-Marjan turut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Meskipun fokus utama program tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, namun siswa tetap harus membaca ayat-ayat tersebut berulang kali sebelum menghafalnya, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kelancaran membaca mereka.

Progres peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 juga dipengaruhi oleh metode evaluasi yang diterapkan oleh guru. Evaluasi dilakukan dengan cara membaca secara individu di hadapan guru untuk menilai seberapa baik siswa dalam membaca teks Al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Selain itu, ada juga sesi pembelajaran di mana siswa membaca secara berkelompok, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengoreksi kesalahan bersama. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang aktif berlatih dan mengikuti pembelajaran dengan konsisten mampu mencapai tingkat kefasihan membaca yang baik dalam waktu enam bulan pertama. Hal ini membuktikan bahwa metode Iqra' yang diterapkan di MIS Tahfidz Al-Marjan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1.

3. Hambatan dalam Pembelajaran Metode Iqra'

Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa kelas 1 masih berada dalam tahap perkembangan yang membuat mereka lebih mudah terdistraksi, sehingga sulit untuk tetap fokus dalam membaca dan menghafal huruf hijaiyah. Perhatian siswa sering kali teralihkan oleh lingkungan sekitar, suara teman sekelas, atau faktor eksternal lainnya yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, durasi perhatian mereka yang pendek juga membuat proses pembelajaran perlu disesuaikan agar mereka tetap tertarik dan tidak mudah bosan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik agar siswa dapat tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Perbedaan tingkat kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pembelajaran metode Iqra'. Beberapa siswa yang telah mendapatkan pengenalan huruf hijaiyah di rumah atau di tempat lain sebelum masuk sekolah cenderung lebih cepat dalam memahami bacaan, sementara siswa yang benar-benar

baru pertama kali belajar huruf hijaiyah memerlukan waktu lebih lama untuk bisa mengejar ketertinggalan. Ketimpangan ini membuat guru perlu melakukan pendekatan yang berbeda terhadap setiap siswa agar mereka semua dapat memahami materi dengan baik. Dalam beberapa kasus, siswa yang mengalami kesulitan merasa kurang percaya diri dan menjadi enggan untuk membaca di depan kelas karena takut melakukan kesalahan.

Keterbatasan waktu belajar di sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran metode Iqra'. Dengan alokasi waktu yang terbatas, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk membaca secara individu di hadapan guru. Akibatnya, ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan siswa lainnya. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki waktu untuk membimbing anak-anak mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga siswa yang kurang mendapatkan bimbingan tambahan mengalami progres belajar yang lebih lambat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat memanfaatkan waktu belajar yang terbatas secara maksimal.

4. Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan

Guru di MIS Tahfidz Al-Marjan menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran metode Iqra'. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah memberikan latihan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Siswa yang tertinggal dalam pembelajaran diberikan bimbingan tambahan dalam kelompok kecil atau secara individu agar mereka dapat mengejar ketertinggalannya. Selain itu, guru juga menggunakan metode pengulangan yang lebih intensif bagi siswa yang kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah.

Pendekatan pembelajaran yang lebih menarik juga diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru menggunakan metode permainan edukatif yang melibatkan penggunaan kartu huruf hijaiyah, kuis interaktif, dan teknik belajar berbasis lagu agar siswa lebih

mudah mengingat dan memahami bacaan. Selain itu, guru memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang menunjukkan perkembangan dalam membaca, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya.

Pendekatan personal juga menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan bimbingan tambahan, serta membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Melalui strategi ini, pembelajaran metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan menjadi lebih efektif dan mampu membantu setiap siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Analisis Proses Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan menunjukkan proses yang sistematis dan terstruktur. Proses implementasi ini dapat dianalisis berdasarkan tiga tahapan utama yang ditemukan dalam penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

b. Analisis Tahap Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MIS Tahfidz Al-Marjan melakukan persiapan pembelajaran yang mencakup persiapan materi dengan Metode Iqra' dan penetapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 1. Temuan ini sejalan dengan konsep implementasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Nuraprilia et al.³⁷ bahwa implementasi pembelajaran mencakup tahap perencanaan yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, materi

³⁷ I. D. Nuraprilia dkk., *loc.cit.*

pelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, perencanaan pembelajaran difokuskan pada pembelajaran bertahap yang dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah satu per satu, kemudian dilanjutkan ke tahap menggabungkan huruf dan membaca suku kata. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran BTQ yang dikemukakan oleh Zulianah et al.³⁸ bahwa pembelajaran BTQ yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab pada siswa, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.

Pemilihan Metode Iqra' sebagai media utama dalam perencanaan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik metode ini. Perencanaan pembelajaran juga mencakup persiapan media pendukung seperti kartu huruf hijaiyah dan alat peraga, yang mendukung konsep Fauziah³⁹ tentang penggunaan alat peraga dalam bentuk bagan, alat permainan, dan kemasan dalam bentuk lagu-lagu sebagai cara-cara yang menarik dan disenangi anak.

c. Analisis Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah satu per satu kepada siswa. Setelah siswa mengenal huruf dan bentuknya, pembelajaran dilanjutkan ke tahap menggabungkan huruf, kemudian membaca suku kata hingga akhirnya mampu membaca ayat-ayat pendek. Guru mengatur pembelajaran secara individual maupun berkelompok kecil agar dapat memantau secara langsung kemajuan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Rizkhan⁴⁰ bahwa penerapan metode Iqra'

³⁸ E. Zulianah dkk., *loc.cit.*

³⁹ A. Fauziah, *loc.cit.*

⁴⁰ M. Rizkhan, *op.cit.*, hlm. 34-42.

dilakukan melalui empat langkah sistematis yang memungkinkan siswa memahami huruf hijaiyah secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan irama atau nada dalam membaca agar siswa lebih tertarik dan mudah mengingat. Guru juga menggunakan alat bantu visual seperti kartu huruf berwarna, papan tulis mini, dan permainan seperti tebak huruf untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pendekatan yang menyenangkan ini mendukung temuan Fauziah⁴¹ tentang penggunaan alat peraga dalam bentuk bagan, alat permainan, dan kemasan dalam bentuk lagu-lagu sebagai cara-cara yang menarik dan disenangi anak.

Guru tahfidz menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakter setiap siswa. Untuk siswa yang cepat memahami, guru memberikan tantangan bacaan baru, sedangkan bagi yang lambat, dilakukan penguatan materi secara perlahan dan penuh kesabaran. Hal ini sesuai dengan temuan Santiya⁴² bahwa faktor pendukung utama dalam pembelajaran metode Iqra' adalah kesabaran guru dalam membimbing dan mendidik siswa.

Aspek pembelajaran menulis juga diimplementasikan dalam pembelajaran BTQ di sekolah ini. Berdasarkan profil sekolah, pembelajaran tidak hanya fokus pada kemampuan membaca tetapi juga menulis huruf hijaiyah, yang dilakukan secara bertahap dari huruf tunggal hingga penulisan kata sederhana. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran BTQ yang dikemukakan oleh Zulianah et al.⁴³ bahwa pembelajaran BTQ yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab pada siswa.

d. Analisis Tahap Evaluasi Pembelajaran

⁴¹ A. Fauziah, *op.cit.*, hlm. 70.

⁴² R. Santiya, *op.cit.*, hlm. 89-97.

⁴³ E. Zulianah dkk., *op.cit.*, hlm. 280.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, evaluasi dilakukan secara rutin setiap minggu dimana setiap siswa diminta membaca di hadapan guru satu per satu. Guru menilai sejauh mana siswa sudah memahami materi, baik dari segi kelancaran, ketepatan pengucapan huruf, dan dasar-dasar tajwid. Pendekatan evaluasi individual ini mendukung konsep bahwa guru yang efektif dalam pembelajaran BTQ mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Selain evaluasi mingguan, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sekolah juga mengadakan evaluasi formal berupa ujian baca Al-Qur'an setiap semester, baik dari aspek kelancaran maupun tajwid dasar. Sekolah juga menyelenggarakan lomba antar kelas seperti "Musabaqah Tilawah Mini" untuk menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi menjadi bagian penting dari sistem evaluasi. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa komunikasi dengan wali murid terus dijaga melalui pertemuan orang tua untuk menyampaikan laporan perkembangan anak dan memberi panduan agar orang tua bisa membantu anak belajar di rumah. Hal ini mendukung temuan Lestari⁴⁴ bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode Iqra' meliputi dukungan orang tua yang membantu siswa belajar di rumah.

e. Kesesuaian dengan Konsep Implementasi Pembelajaran BTQ

Secara keseluruhan, proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan menunjukkan kesesuaian dengan konsep implementasi pembelajaran

⁴⁴ D. Lestari, *op.cit.*, hlm. 102-110.

BTQ yang efektif. Pendekatan sistematis yang diterapkan mulai dari perencanaan hingga evaluasi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran BTQ sebagaimana dikemukakan oleh Fauziah⁴⁵ bahwa pembelajaran BTQ bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi landasan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Namun demikian, implementasi pembelajaran juga menghadapi tantangan, terutama terkait perbedaan tingkat kemampuan awal siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Abdurrachman & Makhful⁴⁶ tentang faktor internal berupa perbedaan karakteristik siswa dan kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah yang beragam sebagaimana dikemukakan oleh Kuncoro & Febrianto.⁴⁷

Fleksibilitas dalam penerapan metode Iqra' yang memungkinkan penyesuaian dengan kecepatan belajar individual siswa menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran di MIS Tahfidz Al-Marjan telah mempertimbangkan faktor pendukung pembelajaran BTQ. Hal ini sejalan dengan temuan Nizan et al.⁴⁸ bahwa faktor internal berupa kompetensi guru yang mampu menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa dan menguasai metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran BTQ.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun

⁴⁵ A. Fauziah, *op.cit.*, hlm. 72.

⁴⁶ R. Abdurrachman dan Makhful, *op.cit.*, hlm. 140-147.

⁴⁷ A. C. Kuncoro dan A. Febrianto, *op.cit.*, hlm. 10.

⁴⁸ A. Nizan dkk., *op.cit.*, hlm. 1325-1336.

menghambat keberhasilan pembelajaran. Analisis terhadap faktor-faktor ini penting untuk memahami dinamika implementasi pembelajaran dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

a. Analisis Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran

1) Faktor Pendukung Internal Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memiliki ruang kelas yang didesain khusus untuk pembelajaran tahfidz dan setiap siswa mendapatkan buku Iqra' sebagai panduan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan setiap pagi sebelum mata pelajaran umum dimulai dengan durasi yang disesuaikan dengan tingkat konsentrasi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Nizan et al.⁴⁹ bahwa faktor internal yang mendukung pembelajaran BTQ mencakup kelengkapan sarana dan prasarana, ketersediaan media pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Jadwal belajar yang terstruktur dengan durasi 45-60 menit per sesi menunjukkan perencanaan yang disesuaikan dengan tingkat konsentrasi siswa kelas 1. Struktur waktu pembelajaran ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Wahyudi & Salahuddin⁵⁰ tentang pentingnya pengaturan waktu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran BTQ.

Berdasarkan profil sekolah, beberapa guru memanfaatkan media digital seperti aplikasi belajar Al-Qur'an, video pembelajaran, dan rekaman murottal untuk membantu siswa. Hal ini juga sejalan dengan usulan siswa yang menginginkan pembelajaran sambil menonton video huruf-huruf yang bergerak. Integrasi teknologi ini sejalan dengan temuan

⁴⁹ A. Nizan dkk., *op.cit.*, hlm. 1330.

⁵⁰ I. Wahyudi dan R. Salahuddin, *op.cit.*, hlm. 1240.

Zulianah et al.⁵¹ bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran BTQ dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.

2) Faktor Kompetensi Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MIS Tahfidz Al-Marjan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan telah mendapatkan pelatihan khusus dalam pengajaran metode Iqra'. Kompetensi guru dalam menguasai metode pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Nizan et al.⁵² bahwa faktor internal berupa kompetensi guru yang mampu menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa dan menguasai metode pembelajaran yang efektif menjadi pendukung utama pembelajaran BTQ.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan irama atau nada dalam membaca, alat bantu visual, dan pendekatan individual menunjukkan profesionalisme dalam implementasi metode Iqra'. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran BTQ yang dikemukakan oleh Zulianah et al.⁵³

3) Faktor Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, peran orang tua sangat penting dimana guru selalu menekankan pentingnya latihan di rumah. Guru rutin memberi catatan atau PR yang harus dibacakan ke orang tua, dan beberapa wali murid aktif melaporkan perkembangan anaknya. Keterlibatan orang tua ini sejalan dengan temuan Abdurrachman & Makhful⁵⁴ bahwa

⁵¹ E. Zulianah dkk., *op.cit.*, hlm. 285.

⁵² A. Nizan dkk., *op.cit.*, hlm. 1332.

⁵³ E. Zulianah dkk., *op.cit.*, hlm. 283.

⁵⁴ R. Abdurrachman dan Makhful, *op.cit.*, hlm. 143.

dukungan dari keluarga siswa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari juga mendukung pembelajaran BTQ yang tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Fauziah⁵⁵ bahwa pembelajaran BTQ yang efektif melibatkan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

b. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran

1) Hambatan dari Karakteristik Siswa

Temuan penelitian mengidentifikasi rendahnya tingkat konsentrasi siswa sebagai hambatan utama dalam pembelajaran. Siswa kelas 1 yang masih berada dalam tahap perkembangan awal memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Kuncoro & Febrianto⁵⁶ tentang faktor internal berupa perbedaan karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran BTQ.

Perbedaan tingkat kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah juga menjadi kendala signifikan. Beberapa siswa yang telah mendapatkan pengenalan huruf hijaiyah sebelumnya cenderung lebih cepat memahami bacaan, sementara siswa yang baru pertama kali belajar memerlukan waktu lebih lama. Kondisi ini menciptakan ketimpangan dalam pembelajaran yang memerlukan pendekatan berbeda untuk setiap siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrachman & Makhful⁵⁷

⁵⁵ A. Fauziah, *op.cit.*, hlm. 74.

⁵⁶ A. C. Kuncoro dan A. Febrianto, *op.cit.*, hlm. 15.

⁵⁷ R. Abdurrachman dan Makhful, *op.cit.*, hlm. 145.

tentang tantangan dalam mengatasi perbedaan kemampuan awal siswa.

2) Hambatan Teknis Pembelajaran

Keterbatasan waktu belajar di sekolah menjadi faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian. Dengan alokasi waktu terbatas, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk membaca secara individual di hadapan guru. Hal ini sesuai dengan temuan Wahyudi & Salahuddin⁵⁸ tentang tantangan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran yang memadai untuk setiap siswa dalam pembelajaran BTQ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, kendala yang dihadapi meliputi siswa yang belum lancar membaca huruf latin, belum terbiasa duduk tenang di kelas, dan latar belakang keluarga yang kurang mendukung dimana tidak ada yang bisa mendampingi belajar di rumah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Abdurrachman & Makhful⁵⁹ bahwa keterbatasan dukungan keluarga dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran BTQ.

Secara keseluruhan, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal sekolah, kompetensi guru, dukungan keluarga, karakteristik siswa, dan aspek teknis pembelajaran. Pemahaman terhadap dinamika faktor-faktor ini menjadi dasar penting untuk mengoptimalkan efektivitas implementasi pembelajaran BTQ dengan metode Iqra'.

⁵⁸ I. Wahyudi dan R. Salahuddin, *op.cit.*, hlm. 1245.

⁵⁹ R. Abdurrachman dan Makhful, *op.cit.*, hlm. 146.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' bagi siswa kelas 1 MIS Tahfidz Al-Marjan Rawabadak Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan RPP dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah hingga bacaan yang lebih kompleks dengan menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian dan berkala untuk memantau perkembangan setiap siswa.
2. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi sarana prasarana yang memadai, kompetensi guru yang berkualitas, dan dukungan keluarga yang baik. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah rendahnya konsentrasi siswa kelas 1, perbedaan kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah pada sebagian siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra' di madrasah, khususnya di MIS Tahfidz Al-Marjan.

1. Penguatan Keterlibatan Orang Tua

Madrasah perlu membangun kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di rumah. Program komunikasi rutin antara guru dan orang tua dapat membantu

memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam membimbing anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan berkala bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran dengan Metode Iqra' dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknik interaktif dalam pembelajaran, pemanfaatan media digital, serta strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan awal setiap siswa.

3. Penyesuaian Kurikulum

Alokasi waktu belajar baca tulis Al-Qur'an di madrasah perlu diperluas agar siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai materi dengan baik. Program bimbingan tambahan dapat menjadi solusi bagi 10% siswa yang masih berada di jilid 1 untuk mengejar ketertinggalan.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti kartu huruf hijaiyah, permainan edukatif, serta audio pembelajaran, dapat meningkatkan konsentrasi dan daya tarik siswa kelas 1 dalam belajar. Media ini dapat menjadi pelengkap yang efektif untuk metode pembelajaran dengan Metode Iqra'.

5. Evaluasi Berkala terhadap Kemajuan Siswa

Penerapan evaluasi yang sistematis dan berkala dapat membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta memberikan intervensi yang lebih tepat bagi mereka yang mengalami kesulitan. Evaluasi ini juga dapat menjadi alat untuk mengukur efektivitas implementasi pembelajaran dengan Metode Iqra'.

C. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pendukung yang lebih memadai, mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran, dan mengembangkan program

kerjasama dengan orang tua yang lebih intensif. Selain itu, perlu dikembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa, menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kemampuan individual siswa, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah, menyediakan waktu khusus untuk bimbingan membaca Al-Qur'an, menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk memahami perkembangan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian komparatif antara metode Iqra' dengan metode pembelajaran lainnya, melakukan penelitian longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang, serta meneliti pengembangan media pembelajaran digital yang spesifik untuk metode Iqra'.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R., & Makhful. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i2.10133>
- Andriani, L., & Salurindu, M. (2021). Penerapan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Kota Makassar. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2), 45–53.
- Handayani, T., Oktavia, P., & Hidayah, M. (2022). Penerapan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di Sidoharjo, Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23–31.
- Anggita, S., Hernawati, & Nurhasanah. (2023). Pengaruh penggunaan metode Iqra terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah Binjai. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 4(1), 15–22.
- Sutriyanti. (2022). Implementasi metode Iqro dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini di TK Kasih Bunda Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 112–120.
- Arniah, H. (2023). Metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Al-Qur'an*, 5(2), 98–105.
- Maharani, G., Husni, A., Iswantir, M., & Wati, S. (2022). Penerapan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Koloni: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 345–353.
- Rizki, M. (2021). Implementasi metode Iqra sebagai pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–75.
- Sapri, T., Tanjung, A., & Arlina. (2020). Metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. *Al-Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 45–53.

- Sauri, S., & Rusdiana, A. (2021). Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 34–42.
- Fatkiyah, F. (2019). Implementasi metode Iqra dalam peningkatan kemampuan membaca dan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo semester I tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 56–64.
- Masrikah, M., & Rusdiana, A. (2021). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra di TPQ Al-Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 78–85.
- Lestari, D. (2022). Efektivitas metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 102–110.
- Rahmawati, S. (2023). Penerapan metode Iqra untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SDIT Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 45–53.
- Santiya, R. (2023). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran metode Iqra di rumah. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 7(2), 89–97.
- Rizkhan, M. (2023). Strategi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran metode Iqra di MI Al-Munawaroh. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 34–42.
- Hidayati, N. (2021). Pengaruh metode Iqra terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 MI Nurul Iman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 56–64.
- Fauziah, A. (2022). Implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Azhar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–75.
- Kurniawan, R. (2023). Evaluasi pembelajaran metode Iqra di TPQ Al-Furqan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 98–106.
- Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh metode Iqra terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu Keislaman*, 6(2), 112–120.

- Wahyudi, F. (2024). Pembelajaran metode Iqra berbasis multimedia dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 78–87.
- Fadilah, R. (2021). Keefektifan metode Iqra dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 45–53.
- Gunawan, T. (2022). Peran metode Iqra dalam membentuk karakter religius anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 7(2), 102–110.
- Ismail, H. (2023). Pembelajaran metode Iqra dan pengaruhnya terhadap pemahaman tajwid siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keislaman*, 9(1), 123–132.
- Sukmawati, E. (2022). Tantangan implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Islam*, 6(2), 134–142.
- Syamsuddin, R. (2023). Evaluasi efektivitas metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar berbasis pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(1), 98–107.
- Hidayah, A., Sinaga, A. I., & Syukri, M. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 298–306.
- Kuncoro, A. C., & Febrianto, A. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 10.
- Mutmainah, S., Mudrikah, S., & Sopiah, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 393–399.
- Nizan, A., Alqadri, B., Yuliatin, Y., & Herianto, E. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal*

Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3), 1325–1336.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>

- Nuraprilia, I. D., Syafe'i, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2), 1–12.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309.
- Wahyudi, I., & Salahuddin, R. (2024). Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1240. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5014>
- Zulianah, E., Muchtar, N. E. P., & Robikhah, A. S. (2022). Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 277–290. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan:

Jabatan :

Tempat Wawancara:

Tanggal :

Waktu:

Metode Wawancara :

Pewawancara :

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan ini.
2. Mengapa sekolah memilih metode Iqra' dibanding metode lain dalam pembelajaran baca Al-Qur'an?
3. Apakah guru-guru di sini mendapat pelatihan khusus sebelum mengajar metode Iqra'?
4. Secara umum, bagaimana bapak melihat hasil dari penerapan metode ini di sekolah?
5. Dalam praktiknya, tantangan apa saja yang dihadapi guru saat mengajar metode ini?
6. Bagaimana sekolah membantu mengatasi tantangan tersebut?
7. Apakah ada evaluasi khusus dari pihak sekolah untuk program ini?

Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

Nama Informan:

Jabatan:

Tempat Wawancara :

Tanggal:

Waktu:

Metode Wawancara :

Pewawancara :

1. Bagaimana secara umum proses penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas 1 di sekolah ini?
2. Apakah metode ini disesuaikan juga dengan karakter atau kemampuan masing-masing siswa?
3. Dalam pelaksanaan metode Iqra' ini, apakah Ustadzah menerapkan strategi khusus agar siswa lebih mudah menyerap materi?
4. Bagaimana Ustadzah menyikapi jika ada siswa yang merasa jenuh atau tidak fokus saat proses belajar?
5. Apakah Ustadzah juga melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin?
6. Apakah ada bentuk kerja sama dengan orang tua siswa dalam proses pembelajaran ini?
7. Apakah Ustadzah pernah menemukan kendala serius dalam proses pembelajaran dengan metode Iqra' ini?
8. Dari pengalaman Ustadzah, apa manfaat terbesar yang dirasakan dari penerapan metode Iqra' ini?
9. Terakhir, menurut Ustadzah, apa kunci utama agar metode ini sukses diterapkan?

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Informan :

Usia:

Kelas:

Tempat Wawancara :

Tanggal:

Waktu:

Metode Wawancara:

Pewawancara:

1. kamu suka nggak belajar baca Al-Qur'an di sekolah?
2. Kalau belajar Iqra' itu kamu mulai dari mana? Masih di jilid berapa sekarang?
3. Apa kamu pernah merasa kesulitan waktu pindah dari jilid satu ke dua?
4. Kamu belajar berapa kali dalam seminggu?
5. Kalau kamu bisa menyebutkan satu huruf hijaiyah yang paling kamu suka, huruf apa dan kenapa?
6. Kamu lebih suka belajar sendirian, sama teman, atau bareng ustadz?
7. Kalau kamu bisa kasih saran ke ustadz, kamu pengen belajar ngaji kayak gimana?
8. Apakah ada temanmu yang nggak bisa-bisa juga baca, kamu pernah liat itu?
9. Apa kamu suka dengan suasana kelas waktu belajar ngaji?
10. Apa kamu hafal surat pendek juga?
11. Kamu senang bisa ngaji dan hafal surat?

Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Informan: Ananda Muhammad Akbar, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara: Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025

Waktu: 08.30

Metode Wawancara : Langsung (tatap muka)

Pewawancara : Inura Bislah Djohar (Peneliti)

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ustadz. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini.

Kepala Sekolah : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, dengan senang hati. Silakan, saya siap membantu.

Peneliti : Terima kasih. Saya ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan metode Iqra' di MIS Tahfidz Al-Marjan ini.

Kepala Sekolah : Di sekolah kami, pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum utama. Bahkan, bisa dikatakan sebagai program unggulan.

Penerapan metode Iqra' menjadi langkah awal untuk memperkenalkan huruf hijaiyah kepada siswa kelas 1. Metode ini kami integrasikan dalam jadwal rutin, di mana setiap pagi sebelum mata pelajaran umum dimulai, ada sesi khusus untuk baca tulis Al-Qur'an.

Peneliti : Mengapa sekolah memilih metode Iqra' dibanding metode lain dalam pembelajaran baca Al-Qur'an?

Kepala Sekolah : Metode Iqra' kami nilai paling cocok untuk usia anak-anak, karena sistemnya bertahap, mudah dipahami, dan sudah terbukti efektif. Anak-anak diajak mengenal huruf satu per satu, lalu diajarkan menyambung huruf dan membaca suku kata. Dengan tahapan tersebut, mereka tidak merasa terbebani karena prosesnya alami. Selain itu, metode Iqra' juga sudah familiar di masyarakat, jadi orang tua bisa ikut membantu anaknya di rumah.

Peneliti : Apakah guru-guru di sini mendapat pelatihan khusus sebelum mengajar metode Iqra'?

Kepala Sekolah : Betul. Kami sangat menekankan pentingnya pelatihan. Setiap tahun ajaran baru, kami mengadakan pelatihan dan refreshment bagi guru-guru Al-Qur'an. Selain itu, kami sediakan forum diskusi internal dua minggu sekali agar para guru bisa berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi. Ini penting supaya proses pembelajaran berjalan seragam dan efektif.

Peneliti : Secara umum, bagaimana bapak melihat hasil dari penerapan metode ini di sekolah?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah, hasilnya positif. Anak-anak cepat sekali beradaptasi. Banyak dari mereka yang sudah mencapai jilid 2 atau 3 dalam waktu enam bulan. Bahkan, ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan jilid 6 sebelum naik kelas dua. Namun memang, tidak semua anak sama. Beberapa perlu bimbingan lebih, terutama yang masih belum lancar membaca huruf Latin atau belum pernah belajar sebelumnya.

Peneliti : Dalam praktiknya, tantangan apa saja yang dihadapi guru saat mengajar metode ini?

Kepala Sekolah : Tantangan utama adalah konsentrasi anak-anak yang masih pendek. Di usia 6-7 tahun, mereka masih suka bermain, mudah terdistraksi. Guru harus benar-benar sabar dan kreatif dalam mengelola kelas. Ada juga tantangan dari sisi latar belakang siswa yang berbeda-beda. Misalnya, ada yang sejak kecil sudah diperkenalkan Al-Qur'an, tapi ada pula yang benar-benar baru mulai belajar.

Peneliti : Bagaimana sekolah membantu mengatasi tantangan tersebut?

Kepala Sekolah : Kami mendorong guru untuk melakukan pendekatan individual kepada siswa. Guru juga kami beri keleluasaan untuk mengadakan kelas tambahan atau les privat jika diperlukan. Selain itu, komunikasi dengan wali murid terus kami jaga. Kami sering mengadakan pertemuan orang tua, menyampaikan laporan perkembangan anak, dan memberi panduan agar orang tua bisa membantu anak belajar di rumah.

Peneliti : Apakah ada evaluasi khusus dari pihak sekolah untuk program ini?

Kepala Sekolah : Ya. Evaluasi kami lakukan secara berkala. Setiap bulan ada laporan perkembangan siswa dari guru tahfidz. Kemudian setiap semester kami adakan ujian baca Al-Qur'an, baik dari aspek kelancaran maupun tajwid dasar. Kami juga menyelenggarakan lomba antar kelas, seperti "Musabaqah Tilawah Mini" untuk menumbuhkan motivasi dan semangat anak-anak.

Peneliti : Bagaimana harapan bapak terhadap program ini ke depannya?

Kepala Sekolah : Harapan kami, tentu saja bukan hanya agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an, tapi juga tumbuh dengan cinta terhadap Al-Qur'an. Kami ingin menciptakan generasi yang berakhlak Qur'ani, yang tidak hanya fasih membaca tapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. InsyaAllah, kami juga sedang mengembangkan program tahsin dan tahfidz lanjutan agar anak-anak bisa melanjutkan ke tahap penguatan bacaan dan hafalan.

Peneliti : Luar biasa. Semoga cita-cita tersebut dapat terwujud dengan baik.

Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya, Ustadz.

Kepala Sekolah : Aamiin. Sama-sama, semoga penelitian Anda lancar dan membawa manfaat. Jangan ragu kalau masih butuh data tambahan dari sekolah kami.

Transkrip Wawancara dengan Guru Tahfidz

Nama Informan: Fauziyah Salsabila, S.Pd

Jabatan: Guru Tahfidz

Tempat Wawancara : Kantor

Tanggal: Kamis, 08 Mei 2025

Waktu:08.00

Metode Wawancara : Langsung (Tatap Muka)

Pewawancara : Inura Bislah Djohar (Peneliti)

Peneliti: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Ustadzah. Terima kasih sebelumnya atas kesediaannya untuk meluangkan waktu guna diwawancara dalam rangka penyusunan skripsi saya.

Responden : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah, saya senang bisa membantu. Silakan saja.

Peneliti: Saya ingin menanyakan terlebih dahulu, bagaimana secara umum proses penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas 1 di sekolah ini?

Responden: Di sekolah ini, metode Iqra' menjadi metode utama dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, terutama untuk siswa kelas 1 yang baru mulai mengenal huruf hijaiyah. Prosesnya dimulai dengan pengenalan satu per satu huruf hijaiyah. Setelah siswa mengenal huruf dan bentuknya, kami lanjutkan ke tahap menggabungkan huruf, kemudian membaca suku kata hingga akhirnya mampu

membaca ayat-ayat pendek. Kami juga mengatur pembelajaran secara individual maupun berkelompok kecil agar guru bisa memantau secara langsung kemajuan masing-masing siswa.

Peneliti : Apakah metode ini disesuaikan juga dengan karakter atau kemampuan masing-masing siswa?

Responden : Tentu. Kami sangat memperhatikan karakter setiap siswa. Ada siswa yang cepat memahami, ada pula yang perlu pengulangan berkali-kali. Oleh karena itu, saya selalu mencatat perkembangan mereka setiap minggu, agar pendekatan bisa disesuaikan. Untuk yang cepat, kami berikan tantangan bacaan baru. Bagi yang lambat, kami lakukan penguatan materi secara perlahan dan penuh kesabaran.

Peneliti : Dalam pelaksanaan metode Iqra' ini, apakah Ustadz menerapkan strategi khusus agar siswa lebih mudah menyerap materi?

Responden : Ya, salah satu strategi yang saya gunakan adalah irama atau nada dalam membaca. Anak-anak biasanya lebih tertarik dan mudah mengingat bila dibacakan dengan irama tertentu. Selain itu, saya juga sering memakai alat bantu visual seperti kartu huruf berwarna, papan tulis mini, dan bahkan permainan seperti tebak huruf. Pendekatan yang menyenangkan sangat penting agar siswa tidak cepat bosan, apalagi di usia dini yang masih senang bermain.

Peneliti : Bagaimana Ustadzah menyikapi jika ada siswa yang merasa jenuh atau tidak fokus saat proses belajar?

Responden: Itu sering terjadi, ya. Untuk siswa yang jenuh atau bosan, biasanya saya beri jeda sebentar atau ajak bermain sambil belajar, seperti menyusun huruf acak menjadi kata. Atau saya ubah posisi duduk mereka agar suasana baru bisa membangkitkan semangat. Kunci utamanya adalah membuat suasana kelas tetap kondusif tapi santai.

Peneliti : Apakah Ustadzah juga melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin?

Responden : Tentu. Evaluasi kami lakukan secara rutin setiap minggu. Setiap siswa diminta membaca di hadapan saya satu per satu. Dari sana saya bisa menilai sejauh mana mereka sudah memahami materi, baik dari segi kelancaran, ketepatan pengucapan huruf, dan dasar-dasar tajwid. Hasil evaluasi saya catat di buku

pantauan untuk masing-masing anak, dan menjadi acuan dalam menentukan materi selanjutnya.

Peneliti : Apakah ada bentuk kerja sama dengan orang tua siswa dalam proses pembelajaran ini?

Responden : Peran orang tua sangat penting. Saya selalu menekankan pentingnya latihan di rumah. Karena waktu belajar di sekolah terbatas, latihan harian di rumah sangat membantu kemajuan siswa. Saya juga rutin memberi catatan atau PR yang harus dibacakan ke orang tua, dan ada beberapa wali murid yang aktif melaporkan perkembangan anaknya. Saya sangat apresiasi itu.

Peneliti : Apakah Ustadzah pernah menemukan kendala serius dalam proses pembelajaran dengan metode Iqra' ini?

Responden : Kendala pasti ada, terutama pada siswa yang belum lancar membaca huruf latin atau belum terbiasa duduk tenang di kelas. Selain itu, ada juga siswa yang latar belakang keluarganya kurang mendukung, misalnya tidak ada yang bisa mendampingi belajar di rumah. Ini menjadi tantangan tersendiri, dan kami biasanya beri perhatian lebih untuk mereka.

Peneliti : Dari pengalaman Ustadzah, apa manfaat terbesar yang dirasakan dari penerapan metode Iqra' ini?

Responden : Alhamdulillah, manfaatnya besar. Banyak siswa yang dalam waktu enam bulan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka juga jadi lebih percaya diri karena sering diminta tampil membaca di depan teman-temannya. Metode ini membentuk dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, yang nanti bisa ditingkatkan dengan tahsin dan tahfidz.

Peneliti : Terakhir, menurut Ustadzah, apa kunci utama agar metode ini sukses diterapkan?

Responden : Kuncinya ada tiga: konsistensi guru, pendekatan yang menyenangkan, dan keterlibatan orang tua. Ketika guru konsisten membimbing, siswa tidak merasa terbebani, dan orang tua mendukung di rumah, maka hasilnya insyaAllah maksimal. Kita tidak hanya ingin siswa bisa membaca, tapi juga mencintai Al-Qur'an.

Peneliti: Luar biasa, terima kasih banyak Ustadzah atas jawaban yang sangat mendalam dan penuh makna. Semoga penjelasan ini menjadi bagian penting dalam skripsi saya.

Responden : Sama-sama. Semoga Allah memudahkan penyusunan skripsinya dan semoga bermanfaat bagi pendidikan Islam.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas 1

Nama Informan : Umar

Usia: 7 Tahun

Kelas: 1A

Tempat Wawancara : Kantor

Tanggal: Kamis, 08 Mei 2025

Waktu: 07.30

Metode Wawancara: Langsung (Tatap Muka)

Pewawancara: Inura Bislah Djohar (Peneliti)

Peneliti: Assalamu'alaikum. Namanya siapa?

Responden: Wa'alaikumussalam. Nama aku Umar.

Peneliti: kamu suka nggak belajar baca Al-Qur'an di sekolah?

Responden: Suka! Soalnya seru. Kalau Ustadzah ngajarin huruf, kadang pakai nada, jadi aku cepat ingat. Aku juga suka kalau bisa baca dan dapet stiker bintang dari Ustadzah.

Peneliti: Kalau belajar Iqra' itu kamu mulai dari mana? Masih di jilid berapa sekarang?

Responden: Aku dulu mulai dari jilid satu, sekarang udah di jilid lima. Ustadzah bilang nanti kalau udah jilid enam, baru bisa lanjut baca Al-Qur'an beneran.

Peneliti: Keren! Apa kamu pernah merasa kesulitan waktu pindah dari jilid satu ke dua?

Responden: Iya, pas mulai jilid dua tuh hurufnya mulai nyambung-nyambung, terus bacaannya jadi panjang. Kadang suka salah kalau nggak pelan-pelan bacanya.

Peneliti: Terus, kamu belajar berapa kali dalam seminggu?

Responden: Setiap hari ngaji di sekolah. Tapi kadang kalau hari Jumat nggak lama, soalnya ada membaca Surat Al Kahfi bersama. Di rumah juga Ibu suka suruh aku baca dua halaman.

Peneliti: Kalau kamu bisa menyebut satu huruf hijaiyah yang paling kamu suka, huruf apa dan kenapa?

Responden: Hmm... aku suka huruf *nun*, soalnya bentuknya lucu, kayak ada titik di atas. Dan gampang diucapinnya.

Peneliti: Kamu lebih suka belajar sendirian, sama teman, atau bareng ustadz?

Responden: Aku suka kalau bareng ustadzah. Tapi kalau ustadz ngajarin temen lain, aku baca pelan-pelan sama temen sebelahku dulu. Kalau bareng-bareng seru, tapi kadang rame banget.

Peneliti: Kalau kamu bisa kasih saran ke ustadzah, kamu pengen belajar ngaji kayak gimana?

Responden: Aku pengen belajar ngaji sambil nonton video huruf-huruf yang gerak-gerak. Jadi kayak nonton tapi belajar juga. Terus dikasih lomba kecil-kecil, biar semangat!

Peneliti: Wah, itu ide bagus sekali. Kamu juga suka lomba ngaji?

Responden: Iya! Aku pernah ikut lomba di sekolah. Aku dapet hadiah buku gambar karena bisa baca paling lancar. Senang banget!

Peneliti: Kalau ada temanmu yang nggak bisa-bisa juga baca, kamu pernah liat itu?

Responden: Iya, ada temen aku yang lambat bacanya. Tapi ustadzah nggak marah, malah dudukin dia deket dan ngajarin pelan-pelan. Aku kadang duduk bareng temen itu, jadi bisa bantu juga.

Peneliti: Apa kamu suka dengan suasana kelas waktu belajar ngaji?

Responden: Suka! Apalagi kalau Ustadzah pasang gambar huruf besar di papan. Kadang kami baca pakai nada sambil tunjuk huruf. Tapi kadang juga ada yang ribut, terus Ustadz bilang, "Yang ribut, nanti nggak dapet stiker!"

Peneliti: Hehehe, terus kamu termasuk yang dapet stiker?

Responden: Dapet dong! Tapi pernah juga nggak dapet, soalnya aku ngobrol pas ustadzah ngajarin. Tapi aku udah janji nggak ngulangin.

Peneliti: Apa kamu hafal surat pendek juga?

Responden: Iya, aku hafal Al-Fatihah, An-Nas, sama Al-Ikhlas. Ustadzah suruh kami hafal pake nada, jadi lebih gampang. Kadang sebelum pulang, kami baca bareng-bareng.

Peneliti: Kamu senang bisa ngaji dan hafal surat?

Responden: Senang banget! Kalau aku bisa hafal banyak, Ibu bilang aku anak sholeh. Aku juga pengen bisa ngajarin adik aku nanti.

Peneliti: MasyaAllah. Semoga umar. jadi anak yang sholeh dan bisa hafal banyak surat ya. Terima kasih sudah cerita banyak hari ini.

Responden: Aamiin. Terima kasih juga. Kakak orang baik.

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto)





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MIS Tahfidz Al-Marjan
 Mata Pelajaran : Iqro
 Kelas/Semester : 1/2
 Materi : Jilid 1
 Pertemuan Ke : 1
 Alokasi Waktu : 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat melafalkan huruf hijaiyah secara benar dan jelas
2. Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah bersambung dengan benar

B. Metode Pembelajaran

1. Talaqqi
2. Talqin
3. Tanya Jawab
4. Muroja'ah

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa Bersama - Guru mengecek kehadiran siswa - Guru mengajak seluruh siswa untuk menulis terlebih dahulu	10 Menit
Kegiatan inti	- Siswa membaca huruf hijaiyah satu persatu dengan benar - Guru membacakan huruf yang belum dipahami kepada siswa - Siswa juga menyetorkan hafalan surat pendek kepada guru - Guru menyimak dan membenarkan hafalan yang belum benar dengan tajwidnya dan memberikan penilaian.	45 Menit
Penutup	- Melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. - Tindak lanjut dengan mengarahkan siswa untuk belajar di rumah mengulang ulang huruf hijaiyah nya - Menutup pelajaran dengan lafaz Al hamdalah, istighfar, dan dilanjutkan dengan do'a penutup secara bersama-sama.	5 Menit

D. Penilaian (Asesmen)

1. Tes Tulis
2. Tes Bacaan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jakarta, 2025
Guru Mata Pelajaran

(Ananda Muhammad Akbar, S.Ag)

(Fauziyah Salsabila, S.Pd)



YAYASAN ILMU AL-MARJAN
MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL- MARJAN

Jl. Samudra no. 10, RT/RW: 004/006 Kel. Rawa Badak Selatan Kec. Koja Jakarta Utara 14230

Telpon : 081390999098

Email : almarjan.mit@gmail.com

Aktenotaris : Eva Junaida, SH. No : 3 Tanggal : 8 Januari 2019 SK Men Kum Ham Nomor AHU-0000609.AH.01.04.Tahun 2019

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Mis Tahfidz Al-Marjan, Jakarta Utara menerangkan bahwa:

Nama : Inura Bislah Djohar

NIM : 3210126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN
 DENGAN METODE IQRA' BAGI SISWA KELAS 1 MIS TAHFIDZ AL-MARJAN
 RAWABADAK SELATAN KOJA JAKARTA UTARA TAHUN PELAJARAN
 2024/2025

Telah melakukan penelitian melalui wawancara dan mengambil data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan judul skripsi "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN DENGAN METODE IQRA' BAGI SISWA KELAS 1 MIS TAHFIDZ AL-MARJAN RAWABADAK SELATAN KOJA JAKARTA UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta Utara, 13 Juni 2025

Kepala Madrasah



Ananda Muhammad Akbar, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

Nama : Inura Bislah Djohar
 Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/ 19 Juli 2002
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nama Ayah : Rappi Djohar
 Nama Ibu : Nurlela, S.Pd
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Jl.Mahoni Gg.4 Blok b No.13 04/14
 Lagoa/Koja Jakarta Utara 14270
 No. Telp : 082322317105
 Email : bislahinura@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Tahun Lulus
MI Al-Khairiyah Jakarta Utara	2014
Mts Al Fatah Cileungsi	2017
MA Hidayatunnajah Bekasi	2020

Jakarta, 16 Juni 2025

Inura Bislah Djohar